

PENDAMPINGAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BERBASIS KOMPETENSI BAGI KEPALA SEKOLAH DAN GURU SDN DI KOTA MALANG

Sultoni¹, Desi Eri Kusumaningrum², Raden Bambang Sumarsono³, Teguh Triwiyanto⁴,
Firda Fitrotul Unsa⁵, Tiara Wilda Anantika⁶, Endra Ubaidillah⁷, Anis Yuniati⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁸SDN Lowokwaru 3 Malang, Indonesia

¹Email: sultoni.fip@um.ac.id¹, anisyuniati@gmail.com²

ABSTRAK

Kompetensi guru yang mutlak harus dikembangkan mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu tagihan dalam kompetensi profesional yang termuat dalam PKB guru adalah publikasi ilmiah yang dimuat dalam jurnal ilmiah nasional maupun internasional. Sementara itu berdasarkan analisis situasi mitra, guru-guru SDN di Kota Malang memiliki kesulitan dalam menyusun artikel. Umumnya guru-guru belum memiliki artikel sebagai produk karya ilmiah sebagai penunjang kenaikan pangkat mereka. Tujuan dari pendampingan dan pelatihan menulis artikel ilmiah ini untuk membantu guru-guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang dalam memahami dan melahirkan karya ilmiah berbentuk artikel layak terbit pada jurnal nasional. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan system In, On, In, dimana peserta nantinya akan mendapatkan pendampingan secara klasikal dan individual dalam pembuatan produk akhir. Evaluasi kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat evaluasi proses tergolong dalam kategori tinggi. Sedangkan tingkat evaluasi hasil tergolong dalam kategori tinggi juga.

Kata Kunci: Pendampingan; Pelatihan; Artikel Ilmiah; Evaluasi

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan. Pendidikan sendiri berfungsi sebagai media penyampaian asas-asas konstitusi dan pembinaan jati diri bangsa. (*nation character building*). Masyarakat yang berpengetahuan luas akan meningkatkan kualitas kehidupan dan berkontribusi pada kedaulatan suatu negara. Mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan peran dan tugas guru sebagai komponen pendidikan yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik sebagai penerima pendidikan. Guru dan pendidik memegang peranan krusial dan menduduki posisi strategis, terutama dalam mengelola proses pembelajaran untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Ketut, 2011). Keberhasilan peserta didik sangat tergantung kepada kompetensi guru sehingga guru dituntut untuk terus menerus meningkatkan kompetensi dan inovasinya agar mampu mengawal peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Mubarakah et al., 2021; Rahimah, 2021).

Kompetensi guru yang mutlak harus dikembangkan diantaranya kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional

(Wicaksana, n.d.). Kompetensi pedagogis guru mencakup pemahamannya terhadap siswa, kemampuan merencanakan dan melakukan kegiatan belajar-mengajar, penilaian hasil pembelajaran, dan bimbingan terhadap siswa untuk mewujudkan berbagai kemampuan siswa. Dalam konteks saat ini, kompetensi pedagogis mengharuskan guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan komunikasi. Kompetensi personal berkaitan dengan kapasitas individu untuk menunjukkan kepribadian yang tenang, dewasa, bijaksana, berwibawa, dan menjadi teladan bagi siswa, serta menerapkan akhlak mulia. Kompetensi sosial mengacu pada keterampilan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, rekan sejawat, staf kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat setempat. Kemudian yang terakhir, kompetensi profesional dimana pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai sumber daya pendidikan, termasuk landasan ilmiah dan materi kurikulum untuk sekolah (Notanubun, 2019).

Pemerintah sebagai penanggung jawab terhadap kualitas guru menerbitkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permeneg PAN dan RB) Nomor 16 Tahun 2009 sebagai penyempurnaan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Kepmeneg PAN) Nomor 84 Tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang memberikan dorongan kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas profesionalnya (Permen PAN & RB No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya [JDIH BPK RI], n.d.). Tuntutan guru diwujudkan melalui kegiatan pengembangan profesi yang kini dikenal dengan nama pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) melibatkan peningkatan kompetensi guru berdasarkan kebutuhan spesifik, secara bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Guru golongan III/a kini diwajibkan untuk terlibat dalam kegiatan PKB, dimulai dengan mengikuti diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru yang dapat meningkatkan kompetensi mereka. Hal ini menandai perubahan dari persyaratan sebelumnya bagi guru golongan IV/a untuk mengumpulkan 12 SKS dari kegiatan penelitian. Dampak dari peraturan ini maka banyak guru yang tidak berkembang pada posisi IV/a. Mereka tidak siap dan kurang memiliki perlengkapan, pengetahuan, keterampilan yang diperlukan dalam memenuhi standar yang diharapkan dalam menulis publikasi ilmiah.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa kepala sekolah di SDN Kota Malang, salah satu permasalahan yang terjadi pada sebagian besar guru sekolah dasar di Kota Malang adalah rendahnya produk artikel ilmiah yang dihasilkan oleh guru. Sebagian besar guru belum dapat menghasilkan karya ilmiah berupa artikel sebagai bagian dari produk pengembangan profesionalisme guru. Banyak kendala yang dihadapi oleh guru baik kendala internal maupun eksternal dalam menulis. Kendala internal yang dihadapi oleh guru ialah budaya menulis yang tidak populer di kalangan para guru, rendahnya motivasi guru untuk membuat publikasi ilmiah, sebagian guru menganggap proses birokrasi yang terus menerus menghambat hingga menyebabkan para guru menyerah sebelum berusaha, dan keterbatasan waktu untuk menulis. Sedangkan masalah eksternal yang dihadapi oleh guru ialah informasi yang kurang mengenai topik-topik yang berhubungan dengan menulis, kesulitan mencari wadah yang dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan seputar menulis, keterbatasan sumber referensi menulis, dan proses birokrasi (dibatasi satu

jenis tulisan, seperti hasil PTK) (Gunawan et al., 2018). Hasil penelitian lain menunjukkan alasan mengapa guru tidak membuat karya tulis adalah kurang atau tidak adanya waktu yang tersedia untuk menulis, kurang ide untuk memulai menulis, dan rasa malas untuk menulis (Rintaningrum, 2018). Berbagai permasalahan yang ditemukan nampaknya tidak jauh berbeda dengan yang dihadapi oleh guru dan kepala sekolah di lingkungan sekolah dasar Kota Malang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar guru merasa kesulitan untuk menemukan ide tentang tulisan apa yang harus mereka buat serta bagaimana mengemasnya menjadi bentuk artikel yang layak untuk diterbitkan pada jurnal nasional minimal ber ISSN. Untuk itu pelaksana merancang kegiatan pengabdian ini dengan tujuan membantu guru-guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang dalam memahami dan melahirkan karya ilmiah berbentuk artikel layak terbit pada jurnal nasional.

Tabel 1. Temuan Permasalahan Mitra

No	Temuan Permasalahan	Solusi
1.	Kurangnya pemahaman guru dan kepala sekolah terhadap artikel ilmiah.	Untuk memberikan pemahaman tentang artikel ilmiah maka pelaksana menggunakan metode pelatihan, yaitu suatu metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yang memiliki tujuan agar para guru memahami dan terampil dalam penyusunan artikel ilmiah. Beberapa strategi yang digunakan pada kegiatan pelatihan adalah ceramah singkat, tanya jawab, <i>sharing experience</i> , dan <i>workshop</i> . Target dari kegiatan ini adalah peserta memahami dengan baik seluk beluk artikel ilmiah dan memiliki pengetahuan tentang strategi menyusun artikel ilmiah sesuai dengan bagian-bagian artikel ilmiah.
2.	Kurangnya kemampuan guru dan kepala sekolah dalam menyusun artikel ilmiah.	Metode pendampingan secara intensif dalam penyusunan artikel ilmiah berbasis pada kompetensi guru. Dalam hal ini tim pelaksana memberikan konsultasi dan ruang untuk tanya jawab secara teknis penyusunan artikel ilmiah.
3.	Kurangnya kemampuan guru dan kepala sekolah dalam mengirimkan artikel ilmiah kedalam jurnal-jurnal nasional.	Target dari kegiatan ini adalah tersusunnya artikel ilmiah berdasarkan pada kompetensi guru masing-masing yang siap dan layak untuk dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan system In, On, In, dimana peserta nantinya akan mendapatkan pendampingan secara klasikal dan individual dalam pembuatan produk akhir. Kegiatan In yang pertama dilaksanakan menggunakan pendekatan klasikal, peserta dikumpulkan dalam satu tempat untuk mendapatkan pemahaman materi tentang karya ilmiah terutama artikel ilmiah. Bagian-bagian artikel ilmiah dan bagaimana menyusun artikel ilmiah yang sesuai dan dapat diterima pada jurnal nasional. Kegiatan On adalah kegiatan yang kedua, kegiatan ini dilaksanakan oleh peserta secara mandiri dengan menyusun draft artikel sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Kegiatan ini didampingi oleh tim pelaksana secara daring dengan memakai media social sebagai perantara. Pendampingan dilakukan sekaligus review terhadap tulisan peserta. Output dari kegiatan On ini adalah draft artikel yang telah direview oleh tim pelaksana.

Kegiatan In yang terakhir adalah kegiatan puncak yang berupa kegiatan pengumpulan artikel yang siap untuk dipublish pada jurnal nasional. Pada kegiatan ini peserta dipandu untuk mengirimkan naskah pada jurnal nasional yang dituju melalui pendampingan secara penuh oleh tim pelaksana. Output dari kegiatan ini adalah bukti submit naskah artikel pada jurnal nasional ber ISSN atau terindeks SINTA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif Data Evaluasi Proses

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Sebanyak 44 responden ikut berpartisipasi mengisi kuesioner. Kemudian dari data yang diperoleh tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan *IBM SPSS 22*. Berikut deskripsi data penelitian evaluasi hasil tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian Evaluasi Hasil

N	Valid	44
	Missing	0
Mean		33.20
Std. Deviation		2.800

Berdasarkan data evaluasi hasil diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 33.20; simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 2.800; nilai tertinggi (maksimum) sebesar 40; dan nilai terendah (minimum) sebesar 10. Kemudian data diolah kembali untuk memperoleh kualifikasi dan interval nilai evaluasi proses. Berikut hasil pengkategorian data evaluasi proses tersaji dalam Tabel 3.

Tabel 3. Kualifikasi dan Interval Nilai Evaluasi Proses

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	37	84.1	84.1	84.1
	Sangat Tinggi	7	15.9	15.9	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil data yang tersaji pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang termasuk kategori tinggi sebanyak 37 orang dengan presentase sebesar 84.1%. Dan responden yang termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 15.9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses memiliki tingkat kualitas yang tinggi dengan frekuensi sebesar 37 orang dengan presentase sebesar 84.1% dan mean sebesar 33.20.

Hasil Deskriptif Data Evaluasi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi hasil diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 33.23; simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 3.802; nilai tertinggi (maksimum) sebesar 40; dan nilai terendah (minimum) sebesar 10. Berikut paparan data tersebut tersaji dalam Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian Evaluasi Hasil

N	Valid	44
	Missing	0
Mean		33.23
Std. Deviation		3.802

Kemudian data yang sudah diperoleh diolah kembali untuk memperoleh kualifikasi dan interval nilai evaluasi hasil. Berikut data tersebut tersaji dalam Tabel 5.

Tabel 5. Kualifikasi dan Interval Nilai Evaluasi Hasil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	32	72.7	72.7	72.7
	Sangat Tinggi	12	27.3	27.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Responden yang berpartisipasi mengisi kuesioner penelitian ini sebanyak 44 orang. Berdasarkan hasil data yang tersaji pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa responden yang termasuk kategori tinggi sebanyak 32 orang dengan presentase sebesar 72.7%. Dan responden yang termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang dengan presentase sebesar 27.3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil memiliki tingkat kualitas yang tinggi dengan frekuensi sebesar 32 orang dengan presentase sebesar 72.7% dan mean sebesar 33.23.

PEMBAHASAN

Salah satu komponen kunci dalam proses penciptaan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia ialah guru. Guru diharuskan memiliki 4 keterampilan, yakni kompetensi edukatif, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional agar dapat membangun dan mengembangkan SDM. Dari keempat kompetensi ini, kompetensi profesional dapat ditunjukkan dengan kemampuan menulis artikel ilmiah. (Setiawan dkk, 2023). Sehingga, guru yang profesional diharuskan dapat menulis karya ilmiah. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenneg PAN dan RB) Nomor 16 Tahun 2009 yang mewajibkan guru untuk menulis karya ilmiah sebagai salah satu syarat kenaikan pangkat. Namun, berdasarkan temuan peneliti guru dan kepala sekolah SDN di kota Malang belum dapat menulis karya ilmiah sesuai dengan harapan. Banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan kepala sekolah SDN di kota Malang dalam menulis karya ilmiah, seperti yang ditampilkan pada Tabel 1. Oleh karena itu, peneliti merancang kegiatan pendampingan dan pelatihan menulis karya ilmiah dengan tujuan membantu guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang dalam menulis karya ilmiah berbentuk artikel yang dapat terbit pada jurnal nasional. Untuk mengukur berhasil atau tidaknya kegiatan ini, peneliti menggunakan kuesioner pada evaluasi proses dan hasil.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan *frequency* evaluasi proses sebesar 37 orang dengan presentase sebesar 84.1%, sehingga indikator ini masuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa saat proses kegiatan pendampingan dan pelatihan menulis karya ilmiah

sudah berjalan sesuai dengan rencana dan hampir semua guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang antusias mengikutinya. Hal ini ditunjukkan oleh terpenuhinya butir-butir pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur evaluasi proses.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada butir pernyataan materi yang diberikan dalam pelatihan dan *workshop* sangat penting diperoleh *frequency* responden yang berada dikategori sangat tinggi sama dengan responden yang berada dikategori tinggi yakni masing-masing sebesar 50 orang dengan presentase sebesar 50%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan saat pelatihan dapat menjawab kesulitan yang dialami guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang dalam menulis karya ilmiah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada butir pernyataan materi yang diberikan dalam pelatihan dan *workshop* sangat sesuai dengan tugas saya diperoleh *frequency* responden yang berada dikategori tinggi lebih banyak daripada kategori lainnya yakni sebesar 24 orang dengan presentase sebesar 54.5%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan pada saat pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada butir pernyataan instruktur yang menyampaikan materi pelatihan dan *workshop* sangat kompeten diperoleh *frequency* responden yang berada dikategori sangat tinggi lebih banyak daripada kategori lainnya yakni sebesar 26 orang dengan presentase sebesar 59.1%. Hal ini menunjukkan bahwa instruktur yang digunakan pada saat proses pelatihan guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang sangat mahir di bidang karya ilmiah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada butir pernyataan materi pelatihan disampaikan dengan cara-cara yang menarik diperoleh *frequency* responden yang berada dikategori tinggi lebih banyak daripada kategori lainnya yakni sebesar 38 orang dengan presentase sebesar 86.4%. Hal ini berarti bahwa cara penyampaian materi yang digunakan pada saat proses pelatihan menarik guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang untuk memperhatikannya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada butir pernyataan bahan-bahan yang diberikan dalam pelatihan dan *workshop* sangat memadai diperoleh *frequency* responden yang berada dikategori tinggi lebih banyak daripada kategori lainnya yakni sebesar 32 orang dengan presentase sebesar 72.7%. Hal ini berarti pada saat proses pelatihan guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang merasa bahan-bahan yang diberikan menunjang kegiatan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada butir pernyataan peralatan yang digunakan dalam pelatihan dan lokakarya sangat memadai diperoleh *frequency* responden yang berada dikategori tinggi lebih banyak daripada kategori lainnya yakni sebesar 33 orang dengan presentase sebesar 75%. Hal ini berarti peralatan yang digunakan menunjang kegiatan pelatihan guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada butir pernyataan jadwal waktu yang digunakan dalam pelatihan dan *workshop* sangat memadai diperoleh *frequency* responden yang berada dikategori tinggi lebih banyak daripada kategori lainnya yakni sebesar 33 orang dengan presentase sebesar 75%. Hal ini berarti bahwa guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang merasa cukup dengan estimasi waktu yang diberikan untuk pelatihan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada butir pernyataan ada keseimbangan antara penyajian dan keterlibatan peserta dalam pelatihan/*workshop* diperoleh *frequency* responden yang berada dikategori tinggi lebih banyak daripada kategori lainnya yakni sebesar 33 orang dengan presentase sebesar 75%. Hal ini berarti guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang merasa diberi

kesempatan untuk terlibat aktif dalam pelatihan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada butir pernyataan saya merasa kegiatan pelatihan dan *workshop* membantu saya dapat mengerjakan tugas dengan baik diperoleh *frequency* responden yang berada dikategori tinggi lebih banyak daripada kategori lainnya yakni sebesar 27 orang dengan presentase sebesar 61.4%. Hal ini berarti dengan diadakan pelatihan hampir semua guru dan kepala sekolah di SDN Kota Malang merasa terbantu dalam mengerjakan tugas karya ilmiahnya dengan baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada butir pernyataan saya akan menerapkan materi pelatihan dan *workshop* dalam pelaksanaan tugas sehari-hari diperoleh *frequency* responden yang berada dikategori tinggi lebih banyak daripada kategori lainnya yakni sebesar 35 orang dengan presentase sebesar 79.5%. Hal ini berarti hampir semua guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang akan menerapkan pengetahuan yang didapat pada tugas sehari-hari.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan *frequency* evaluasi hasil sebesar 32 orang dengan presentase sebesar 72.7%, sehingga indikator ini masuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa kegiatan pendampingan dan pelatihan menulis karya ilmiah berhasil mencapai tujuan dan hampir semua mitra dapat merasakan manfaat pelatihan ini. Hal ini ditunjukkan oleh terpenuhinya butir-butir pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur evaluasi hasil. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada butir pernyataan program pelatihan dan *workshop* ini dapat meningkatkan kemampuan saya dalam melaksanakan tugas diperoleh *frequency* responden yang berada dikategori tinggi lebih banyak daripada kategori lainnya yakni sebesar 32 orang dengan presentase sebesar 72.7%. Hal ini berarti setelah mengikuti program pelatihan guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang merasa kemampuannya dalam melaksanakan tugas meningkat.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada butir pernyataan program pelatihan dan *workshop* ini dapat meningkatkan kualitas kerja saya diperoleh *frequency* responden yang berada dikategori tinggi lebih banyak daripada kategori lainnya yakni sebesar 28 orang dengan presentase sebesar 63.6%. Hal ini berarti setelah mengikuti program pelatihan guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang merasa kualitas kerjanya meningkat. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada butir pernyataan program pelatihan dan *workshop* ini dapat meningkatkan produktivitas kerja saya diperoleh *frequency* responden yang berada dikategori tinggi lebih banyak daripada kategori lainnya yakni sebesar 30 orang dengan presentase sebesar 68.2%. Hal ini berarti setelah mengikuti program pelatihan guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang merasa produktivitasnya kerjanya meningkat. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada butir pernyataan program pelatihan dan *workshop* ini dapat meningkatkan kuantitas kerja saya diperoleh *frequency* responden yang berada dikategori tinggi lebih banyak daripada kategori lainnya yakni sebesar 31 orang dengan presentase sebesar 70.5%. Hal ini berarti setelah mengikuti program pelatihan guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang merasa kuantitas kerja yang diperoleh meningkat. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada butir pernyataan program pelatihan dan *workshop* ini dapat meningkatkan hasil kerja saya diperoleh *frequency* responden yang berada dikategori tinggi lebih banyak daripada kategori lainnya yakni sebesar 31 orang dengan presentase sebesar 70.5%. Hal ini berarti setelah mengikuti program pelatihan guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang merasa hasil kerja yang diperoleh meningkat.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada butir pernyataan program pelatihan dan *workshop* ini dapat meningkatkan kualitas proses kerja saya diperoleh *frequency* responden yang berada dikategori tinggi lebih banyak daripada kategori lainnya yakni sebesar 32 orang dengan presentase sebesar 72.7%. Hal ini berarti setelah mengikuti program pelatihan guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang merasa kualitas proses kerja yang diperoleh meningkat. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada butir pernyataan program pelatihan dan *workshop* ini dapat meningkatkan kuantitas hasil kerja saya diperoleh *frequency* responden yang berada dikategori tinggi lebih banyak daripada kategori lainnya yakni sebesar 33 orang dengan presentase sebesar 75%. Hal ini berarti setelah mengikuti program pelatihan guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang merasa kuantitas hasil kerja yang diperoleh meningkat. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada butir pernyataan program pelatihan dan *workshop* ini dapat meningkatkan kualitas hasil kerja saya diperoleh *frequency* responden yang berada dikategori tinggi lebih banyak daripada kategori lainnya yakni sebesar 30 orang dengan presentase sebesar 68.2%. Hal ini berarti setelah mengikuti program pelatihan guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang merasa kualitas hasil kerja yang diperoleh meningkat. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada butir pernyataan program pelatihan dan *workshop* ini dapat meningkatkan prestasi kerja saya diperoleh *frequency* responden yang berada dikategori tinggi lebih banyak daripada kategori lainnya yakni sebesar 28 orang dengan presentase sebesar 63.6%. Hal ini berarti setelah mengikuti program pelatihan guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang merasa prestasi kerja yang diperoleh meningkat. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada butir pernyataan program program pelatihan dan *workshop* ini dapat meningkatkan mutu lembaga saya diperoleh *frequency* responden yang berada dikategori tinggi lebih banyak daripada kategori lainnya yakni sebesar 23 orang dengan presentase sebesar 52.3%. Hal ini berarti setelah mengikuti program pelatihan guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang mutu lembaga yang diperoleh meningkat.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang lain, bahwa rata-rata kegiatan pendampingan dan penulisan karya ilmiah yang diadakan berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah. Sehingga dengan kegiatan ini guru merasa terbantu dalam meningkatkan kompetensi profesionalitasnya (Suhardi & Gunawan, 2021; Zulfika, 2021; Nurmasyitah dkk, 2022). Dengan meningkatnya kualitas kompetensi profesionalitas seorang guru secara tidak langsung berimbas pada peningkatan kualitas pendidikan (Indrawati dkk, 2021).

SIMPULAN

Tingkat evaluasi proses tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa saat proses kegiatan pendampingan dan pelatihan menulis karya ilmiah ini berjalan sesuai dengan rencana dan hampir semua guru dan kepala sekolah SDN di Kota Malang antusias mengikutinya. Sedangkan evaluasi hasil termasuk dalam kategori tinggi juga. Hal ini berarti bahwa kegiatan pendampingan dan pelatihan menulis karya ilmiah berhasil mencapai tujuan dan hampir semua mitra dapat merasakan manfaat pelatihan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.17977/um050v1i2p128-135>.
- Indrawati, S., Eralida, Novritika, & Nuzula, K. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia di SMA Kabupaten Ogan Hilir. *Abdi Humaniora: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Humaniora*, 2(2). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/abdi-humaniora/article/download/115606/106081>
- Ketut, P. (2011). *Grand Design Program Pendidikan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Rangka Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Rizqi Press.
- Mubarokah, L., Azizah, U., Riyanti, A., Nugroho, B., & Sandy, T. (2021). Pentingnya Inovasi Pendidik untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2, 1349–1358. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i9.224>
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3, 54. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1058>
- Nurmasyitah, Lubis, N. A., & Aprilia, R. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah dan Submission Ke Jurnal Nasional Bagi Guru Sekolah Dasar di Kota Langsa. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(7), 2485–2494. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/7966/pdf>
- Permen PAN & RB No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya [JDIH BPK RI]. (n.d.). (n.d.). Retrieved February 15, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/132929/permen-pan-rb-no-16-tahun-2009>.
- Rahimah, R. (2021). *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran*.
- Rintaningrum, R. (2018). *Mengapa Guru Tidak Menulis Karya Ilmiah: Perspektif Guru*.
- Setiawan, A., Mujianto, G., & Budiman, A. (2023). Profil Artikel Guru Smp Muhammadiyah 10 Turen Dalam Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 5809–5814. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17574>
- Suhardi, M., & Gunawan, I. M. S. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru di Indonesia. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 67–73. <https://doi.org/10.51878/community.v1i1.556>
- Zulfika, I. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah. *Jurnal IPMAS*, 1(2). <https://pusdig.my.id/ipmas/article/view/37/34>